

BAB 3

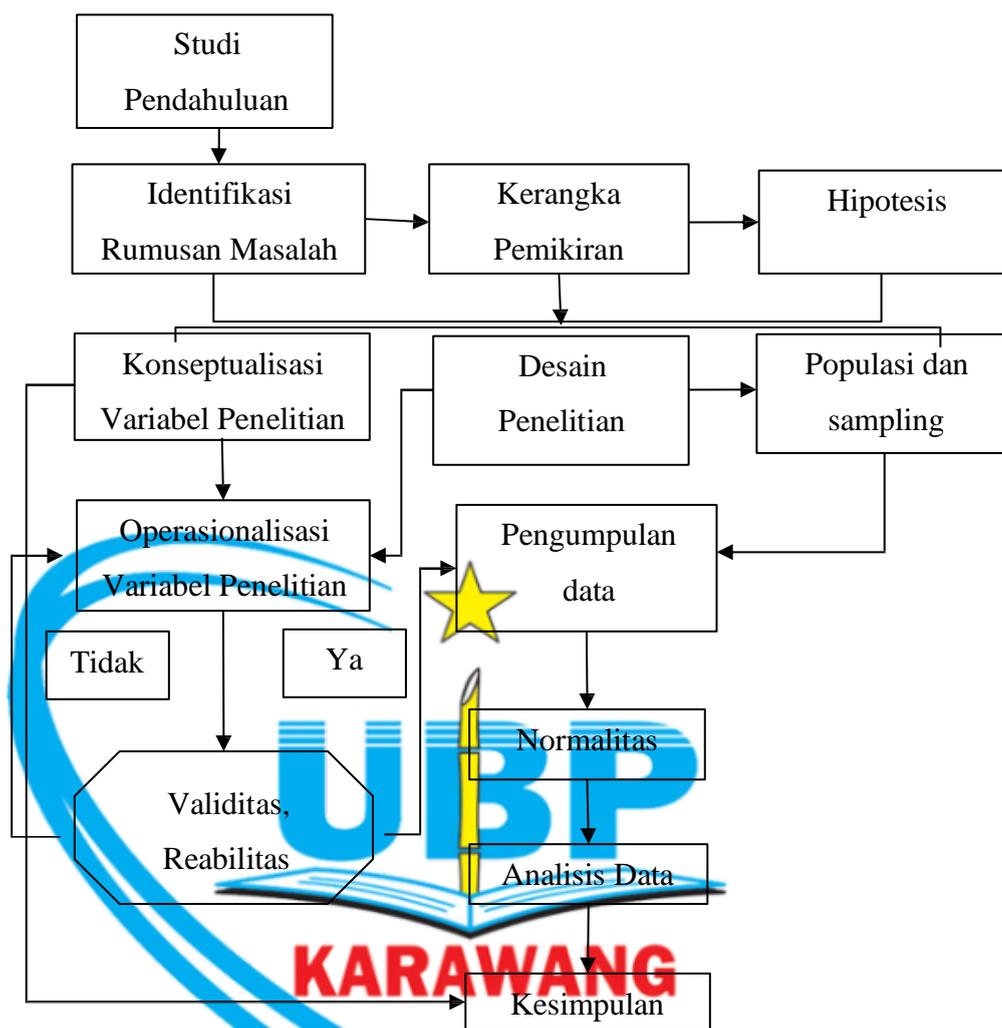
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian digunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Menurut (Sugiyono 2017: 16) menyatakan bahwa “desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan analisis data kuantitatif serta dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisioner tertutup. Menurut Sugiyono (2017: 11) metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017: 11) adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi kerja (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y). Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi kerja (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) serta pengaruhnya baik langsung maupun tidak langsung. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber : Fadli, Uus MD

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.

4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data.

Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang yang berlokasi di Jl. Ciremai No.01 Karang Indah Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41315.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Berikut detail alokasi waktu penelitian yang dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang.

Tabel 3.1

Waktu penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian																							
		Agustus 2022				September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Prasurvey	■																							
2.	Pengajuan Judul	■																							
3.	Penulisan Proposal		■	■	■	■																			
4.	Pengajuan Proposal					■																			
5.	Perbaikan Proposal						■	■	■	■	■	■	■	■	■										
6.	Seminar Proposal														■										
7.	Revisi Proposal														■										
8.	Pengumpulan data															■	■								
9.	Analisis Data																■	■							
10.	Tahap penyusunan Skripsi																	■	■						
11.	Perbaikan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	
12.	Sidang Skripsi																								■
13.	Revisi Skripsi																								■

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2022

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel secara umum merupakan suatu objek yang bisa berbentuk apa saja, yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk bisa memperoleh informasi supaya dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam proses penelitian. Secara teoritis, pengertian variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai suatu objek, sifat, atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari tiga variabel yaitu:

3.3.1.1 Definisi Variabel Motivasi Kerja

Dalam penjelasan para ahli maka dapat disintesis bahwa motivasi kerja adalah penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dengan memberikan motivasi yang tepat, pegawai akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Abraham Maslow dalam Donni Juni Priansa (2016 : 206) bahwa setiap diri manusia terdiri dari lima tingkat atau hirarki kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)
2. Kebutuhan Rasa Aman (*safety Needs*)
3. Kebutuhan Sosial (*social Needs*)
4. Kebutuhan akan Harga Diri atau pengakuan (*Esteem Needs*)
5. Kebutuhan Aktualisasi (*Self- Actualization Needs*)

3.3.1.2 Definisi Variabel Budaya Organisasi

Dari beberapa pendapat tentang definisi budaya organisasi maka dapat disintesis bahwa budaya organisasi dapat diartikan sebagai nilai, aturan, kepercayaan dan falsafah yang tercermin dalam diri anggota organisasi yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku organisasi tersebut.

Menurut Stephen Robbins dalam Isnan Munawirsyah (2018:36) dimensi budaya organisasi adalah sebagai berikut:

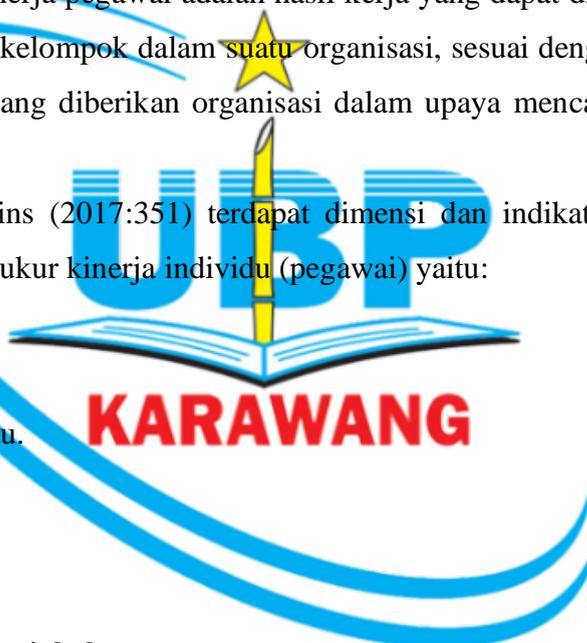
1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko (*Innovation and risk taking*)
2. Perhatian terhadap detail (*Attention to detail*)
3. Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*)
4. Berorientasi kepada manusia (*People orientation*)
5. Berorientasi tim (*Team orientation*)
6. Agresifitas (*Aggressiveness*)
7. Stabilitas (*Stability*)

3.3.1.3 Definisi Variabel Kinerja Pegawai

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli yang telah disebutkan, maka dapat disintesis bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai pegawai baik individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi

Menurut Robbins (2017:351) terdapat dimensi dan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja individu (pegawai) yaitu:

1. Kualitas.
2. Kuantitas.
3. Ketepatan waktu.
4. Efektivitas.
5. Kemandirian.



3.3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item pernyataan
Motivasi Kerja (X1)	1. Kebutuhan Fisiologi	Gaji	Ordinal	1
		Tunjangan Kinerja	Ordinal	2
	2. Kebutuhan Rasa Aman	Jaminan keamanan	Ordinal	3
		Jaminan hari tua	Ordinal	4
	3. Kebutuhan Sosial	Kebebasan berpendapat	Ordinal	5
		Kebijakan dari pemimpin	Ordinal	6
		Faktor hubungan kerja	Ordinal	7
	4. Kebutuhan akan Harga Diri atau pengakuan	Pengakuan diri	Ordinal	8
		Perlakuan adil	Ordinal	9
	5. Kebutuhan Aktualisasi	Berprestasi	Ordinal	10
Budaya Organisasi (X2)	1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko	Inovasi	Ordinal	1
		Inisiatif	Ordinal	2
		Pengembangan diri	Ordinal	3
	2. Perhatian terhadap detail	Ketelitian	Ordinal	4
		Perhatian terhadap hal-hal detail	Ordinal	5
	3. Berorientasi kepada hasil	Fokus pada hasil	Ordinal	6
	4. Berorientasi kepada manusia	Kegiatan individu	Ordinal	7
	5. Berorientasi tim	Kerjasama tim	Ordinal	8
	6. Agresifitas	Persaingan yang kompetitif	Ordinal	9
	7. Stabilitas	Mempertahankan stabilitas organisasi	Ordinal	10
Kinerja Pegawai (Y)	1. Kualitas	Hasil kerja	Ordinal	1
		Kemampuan kerja	Ordinal	2
	2. Kuantitas	Kuantitas pekerjaan sesuai target	Ordinal	3
		Tepat waktu menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	4
	3. Ketepatan waktu	Bekerja sesuai SOP	Ordinal	5

Tabel 3.2 (Lanjutan)
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item pernyataan
Kinerja Pegawai (Y)	1. Efektivitas	Teliti	Ordinal	6
		Hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	7
		Penggunaan SDM	Ordinal	8
	2. Kemandirian	Mampu melaksanakan tugas dengan mandiri	Ordinal	9
		Tingkat komitmen dan tanggungjawab	Ordinal	10

Sumber: Diolah Dari Berbagai Sumber, 2022

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017 : 80) bahwa populasi itu merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang sebanyak 41 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 116) bahwa sampel itu merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya. Sampel yang harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 41 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2017: 118) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 41 orang.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 219) berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi, yaitu penelitian melakukan penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang.
2. Data sekunder, merupakan data yang didapat tidak secara langsung diambil dari objek penelitian. Penelitian mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data secara *library research*, yaitu dengan jalan melihat buku-buku (literatur) yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dapat melengkapi atau mendukung data primer.
3. Data Kuantitatif, Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif diperoleh dari skor data jawaban responden dari tiap pertanyaan yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistika.

Dalam penelitian ini sumber data atau jenis data yang akan diambil adalah data primer, data sekunder dan kuantitatif, yaitu dengan cara menyebarkan

kuesioner di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data dan informasi langsung di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang dan untuk menunjang penelitian maka diperlukan pengumpulan teori dan informasi. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dengan Bapak Rohyadi Ka. Subbag Umum & Kepegawaian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menyebarkan kuesioner atau melalui google form kepada pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang secara langsung.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi dilakukan langsung pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang.

4. Teknik Skala

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner. Karena data yang diperoleh dalam bentuk ordinal, maka skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala dibutuhkan untuk memberikan nilai angka dari setiap jawaban dari responden. Skala yang digunakan adalah skala likert, dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2017) adalah “skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala likert ini memberikan nilai (bobot) skala untuk setiap alternatif jawaban yang berjumlah lima harapan. Dari masing-masing variabel terdiri 5 pernyataan yang telah disediakan. Dengan demikian instrumen ini akan menghasilkan total nilai atau skor bagi setiap responden berdasarkan sudut pandang tertentu. Nilai atau skor dari alternatif jawaban adalah sebagaimana terlihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Motivasi Kerja	Budaya Organisasi	Kinerja Pegawai	Bobot Skor
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	2
Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	3
Baik	Baik	Baik	4
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	5

Sumber : Sugiyono (2017 : 93)

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu dapat dikatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen dalam hal ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2017: 142).

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/nilai ukuran yang diperoleh. Validitas pada umumnya di golongan menjadi tiga kategori besar, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk, dan validitas eksternal. Untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan itu telah mengukur aspek yang sama digunakan validitas konstruk.

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari semua pertanyaan merupakan data valid. Dan untuk menguji validitas ini menggunakan SPSS.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 198) hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus ini dapat digunakan pada test-test atau angket-angket yang jawabannya berupa pilihan dan pilihannya tersebut dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum bila reliabel $> 0,6$.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas bisa dilakukan berdasarkan:

- a. Nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.
- b. Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Rancangan Analisis

3.6.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode pengumpulan untuk memperoleh bahan-bahan teoritis yang dapat dijadikan dasar bagi pengkajian masalah. Melalui penelitian ini penulis mempelajari buku-buku dan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang di bahas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak termasuk menguji hipotesis.

Analisis yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Mean yang digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

Menurut Sugiyono (2017: 195) bahwa dalam mengetahui rentang skala dapat diketahui dengan formulasi Analisis Rentang Skala:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{n}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor 5)

Sehingga dalam penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$\begin{aligned} RS &= \frac{41(5 - 1)}{5} \\ &= 32,8 \end{aligned}$$

Dimana :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel (n) = 41

m = Jumlah Alternatif jawaban (skor) = 5

Skala Terendah : Skor terendah x Jumlah sampel (n)

$1 \times n = \text{Skala Terendah}$

$1 \times 41 = 41$

Skala Tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel (n)

$5 \times n = \text{Skala Tertinggi}$

$5 \times 41 = 205$

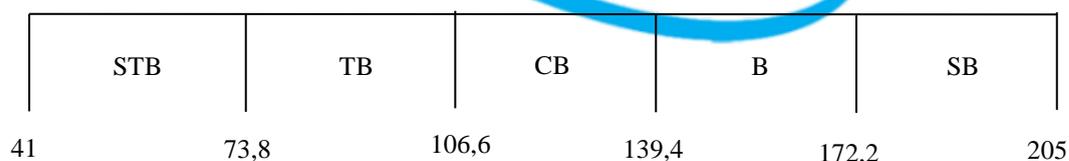
Jika digambarkan dalam tabel maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Analisis Rentang Skala

No.	Rentang Sekala	Deskripsi Skor		
		Motivasi Kerja	Budaya Organisasi	Kinerja Pegawai
1.	41-73,8	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2.	73,9-106,6	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3.	106,7-139,4	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4.	139,5-172,2	Baik	Baik	Baik
5.	172,3-205	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui bar skala atau bar *scale* berikut:



Gambar 3.2
Rentang Skala

Sumber: Hasil Analisis 2022

3.6.4.2 Transformasi Data

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan dengan teknik analisis data yang digunakan. Maka dengan itu setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukan suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau konversi kedalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Tingkat pengukuran dalam penelitian ini adalah data ordinal.

Analisis jalur mengisyaratkan skala pengukuran data interval maka data harus ditransformasi dari data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

3.6.4.3 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent.

1. Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan *correlation product moment*, adalah salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara variabel dengan variabel lainnya. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 184)

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang.

Menurut Sugiyono (2017: 70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

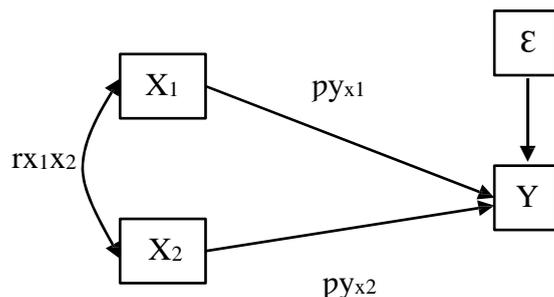
1. Merumuskan Hipotesis
2. Merumuskan persamaan *structural*

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \varepsilon$$
3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
4. Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
5. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi berganda.
6. Menghitung koefisien jalur secara parsial maupun simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistika yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$$

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.3

Analisis Jalur

Sumber : Hasil Olah Penelitian, 2022

Persamaan Analisis Jalur, sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

X_1 = Motivasi kerja

X_2 = Budaya organisasi

Y = Kinerja pegawai

ε = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

ρ_{yx1} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρ_{yx2} = koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

r_{x1x2} = Korelasi X_1 dan X_2

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi diakibatkan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah diantara 0 dan 1. Nilai terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka hubungan kedua variabel sangat kuat.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab dugaan sementara dalam penelitian ini, adapun hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.5.1 Uji Parsial (uji t)

1. Korelasi antara motivasi kerja dengan budaya organisasi (Uji t).

$H_0: r_{x_1x_2} = 0$: Tidak terdapat korelasi antara motivasi kerja dengan budaya organisasi

$H_1: r_{x_1x_2} \neq 0$: Terdapat korelasi antara motivasi kerja dengan budaya organisasi

Dengan kriteria ujinya sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $t-h \geq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian signifikan atau ada hubungan nyata X_1 dan X_2 .

H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$ atau $t-h < t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada hubungan nyata X_1 dan X_2 .

2. Pengaruh parsial motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai (Uji t).

$H_0: \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh parsial antara motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai

$H_1: \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2} \neq 0$: Terdapat pengaruh secara parsial antara motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai

Dengan kriteria ujinya sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $t-h \geq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian signifikan atau ada pengaruh nyata X_1 dan X_2 terhadap Y .

H_0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$ atau $t-h \leq t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

3.6.5.2 Uji Simultan (uji F)

1. Pengaruh simultan antara motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai (Uji F).

Ho: $\rho_{yx1}, \rho_{yx2}, \rho_{yx2x1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh simultan antara motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai

H1: $\rho_{yx1}, \rho_{yx2}, \rho_{yx2x1} \neq 0$: Terdapat pengaruh simultan antara motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $F\text{-h} > F\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian signifikan atau ada pengaruh nyata X_1 dan X_2 terhadap Y

Ho diterima jika $\text{sig} > \alpha$ atau $F\text{-h} < F\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh nyata X_1 dan X_2 terhadap Y.

